

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN
BERBASIS FEMINIS OLEH “SAHABAT PEREMPUAN”
DI KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh:

Novita Erna Nurmalasari

08540020

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012



Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd., M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, November 2012

Hal : Skripsi
Saudari Novita Erna Nurmalasari

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Novita Erna Nurmalasari

NIM : 08540020

Prodi : Sosiologi Agama

**Judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN
BERBASIS FEMINIS OLEH "SAHABAT PEREMPUAN" DI
KABUPATEN MAGELANG**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sosiologi Agama.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd,M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Novita Erna Nurmalasari

NIM : 08540020

Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Dangean 04/03, Gulon, Salam, Magelang

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN
KEKERASAN BERBASIS FEMINIS OLEH SAHABAT PEREMPUAN DI
KABUPATEN MAGELANG**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan, revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselaisaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, November 2012

Yang menyatakan



Novita Erna Nurmalasari

08540020



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2561a/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
KORBAN KEKERASAN BERBASIS
FEMINIS OLEH “SAHABAT
PEREMPUAN” DI KABUPATEN
MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Novita Erna Nurmalasari

Nomor Induk Mahasiswa : 08540020

Telah dimunaqosyahkan pada : 4 Desember 2012

Nilai Munaqosyah : A- (90,67)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Tim Munaqasyah:
Panitia Ujian Munaqasyah:**

Ketua Sidang

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd., M.A.

NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag

NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si

NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 4 Desember 2012

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

(QS Al-Baqarah: 153)

Habis gelap terbitlah terang

(R.A. Kartini)

Bekerjalah untuk duniamu, seolah-olah kamu akan hidup selamanya di dunia

&

Beramal dan beribadahlah untuk akhiratmu, seolah-olah kamu akan mati esok hari

Yesterday is history, tomorrow is mystery, today is a gift

So, nothing say to late and regret

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*** Bapak dan Ibuku tercinta,*

** * Kakak-kakakku, dan seluruh keluarga besarku.*

** * Almamater UIN Suka, khususnya Prodi*

Sosiologi Agama.

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap pemberdayaan perempuan korban kekerasan berbasis feminis yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) “Sahabat Perempuan” di Kabupaten Magelang. Skripsi ini membahas tentang bentuk dan langkah-langkah pemberdayaan perempuan yang dilakukan LSM “Sahabat Perempuan” terhadap perempuan korban kekerasan atau yang disebut sebagai survivor, kriteria kemandirian dan keberdayaan survivor, pengaruh pemberdayaan yang dilakukan “Sahabat Perempuan” terhadap survivor dan tanggapan masyarakat sekitar tentang “Sahabat Perempuan”.

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah, *pertama*, bagaimana bentuk dan langkah-langkah pemberdayaan perempuan korban kekerasan berbasis feminis oleh Sahabat Perempuan di Kabupaten Magelang. *Kedua*, bagaimana pengaruh pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap survivor dan bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan. Kerangka teori yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah teori pemberdayaan, teori feminis dan teori pertukaran.

Penulisan skripsi ini merupakan penulisan kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, wawancara dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan dokumentasi. Adapun objek penelitian adalah para pengurus Sahabat Perempuan, survivor Sahabat Perempuan, dan masyarakat sekitar atau Ibu-Ibu PKK di Dusun Dangean, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis penafsiran.

Temuan hasil penelitian ini adalah pengaruh pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap survivor yaitu survivor menjadi tahu dan paham akan hak-haknya di dalam Islam dan Negara, survivor mendapat penguatan mental dan spiritual untuk dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hidupnya, trauma yang diderita survivor dapat pulih dengan terapi melalui media seni, survivor termotivasi untuk mandiri, dan survivor dapat menjadi motivator untuk perempuan lain. Tanggapan Masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan adalah Sahabat Perempuan sangat mulia dalam tugasnya membantu dan memberdayakan perempuan dan anak korban kekerasan yang mengalami luka fisik dan mental. Wujud nyata dengan membantu proses perceraian, dan membantu survivor untuk berwirausaha. Sahabat Perempuan juga mampu menanggulangi maraknya kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Magelang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

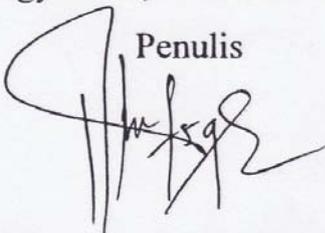
Segala Puji bagi Allah yang menggenggam semua makhluk-Nya beserta alam semesta. Penulis memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas kuasa, rahmat, taufiq-hidayah, karunia dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pada keluarga dan sahabat-sahabatnya serta kepada kita semua.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moril maupun spirituil selama proses studi, diantaranya kepada :

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi.M.Si,P.Si dan Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd, MA. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama.
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc. MA. selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag. M.Pd, MA. selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen, Staf TU dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Mbak Wariyatun selaku Direktur Sahabat Perempuan yang telah memberi ijin penelitian dan segenap para Divisi Sahabat Perempuan, terutama Mbak Dian yang telah banyak membantu proses penelitian skripsi ini.

7. Para survivor Sahabat Perempuan dan Ibu-Ibu PKK di Dusun Dangean, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang yang telah menyempatkan waktu untuk membantu proses penelitian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas dukungannya baik moral maupun material serta doa dan semangat yang telah kalian berikan kepadaku untuk kelancaran skripsi ini.
9. Kakak-kakakku tercinta, Mas Fredy, Mbak Ana, Mbak Via, terima kasih banyak atas bantuan dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, Tia, Sana, Diaz, Ulya, Ilmy, serta teman-teman prodi Sosiologi Agama angkatan 2008 yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas canda tawa kebersamaan dan bantuan kalian selama perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah-lah penulis memohon, semoga semua amal kebbaikannya mendapat balasan yang sepadan. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia.

Yogyakarta, Oktober 2012
Penulis

Novita Erna Nurmalasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DARTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM SAHABAT PEREMPUAN	
A. Sejarah Berdirinya.....	28
B. Visi, Misi dan Tujuan	33
C. Struktur Kepengurusan	34
D. Program Kerja Sahabat Perempuan	36
E. Kasus-Kasus Kekerasan yang Ditangani	42
F. Prosedur Pendampingan dan Penanganan Survivor	48
G. Sumber Pendanaan	51

**BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN
BERBASIS GENDER OLEH SAHABAT PEREMPUAN**

A. Konsep Pemberdayaan Perempuan	52
B. Perempuan Korban Kekerasan.....	54
C. Konsep Pemberdayaan Perempuan Sahabat Perempuan ...	62
D. Bentuk dan Langkah-Langkah Pemberdayaan	66
1. Pemberdayaan Melalui Pendampingan	66
a. Pendampingan Hukum.....	66
b. Pendampingan Psikologis.....	69
c. Pendampingan Sosial	70
d. Pendampingan Keagamaan	71
2. Pemberdayaan Melalui Seni Sebagai Trauma Healing ...	73
3. Pemberdayaan Melalui Perpustakaan	75
4. Pemberdayaan Melalui Pelatihan Kewirausahaan	76
E. Kriteria Survivor yang Telah Berdaya dan Mandiri	77
1. Mampu Memberdayakan Diri Sendiri	78
2. Mampu Memanagemen diri.....	79
3. Mampu Mengambil Inisiatif Sendiri	80
4. Mampu Menyesuaikan Diri dengan Lingkungannya	81
5. Berkeinginan Mengerjakan Sesuatu untuk Orang lain...	81
6. Mampu Mencukupi Kebutuhannya Sendiri.....	82

**BAB IV PENGARUH PEMBERDAYAAN YANG DILAKUKAN
SAHABAT PEREMPUAN TERHADAP SURVIVOR DAN
TANGGAPAN MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP
SAHABAT PEREMPUAN**

A. Pengaruh Pemberdayaan yang Dilakukan Sahabat Perempuan Terhadap Survivor	84
1. Pemberdayaan sebagai Bentuk Penguatan.....	85
2. Pemberdayaan sebagai Pemulihan Trauma	87
3. Pemberdayaan sebagai Motivasi untuk Mandiri	88
4. Pemberdayaan sebagai Gerakan Feminisme.....	91

B. Tanggapan Masyarakat Sekitar Terhadap Pemberdayaan yang Dilakukan Sahabat Perempuan	92
1. Sahabat Perempuan Memberdayakan Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Feminis	95
2. Sahabat Perempuan Membantu Proses Perceraian	96
3. Sahabat Perempuan Membantu survivor yang Ingin Berwirausaha	98
4. Sahabat Perempuan Membantu Menanggulangi Maraknya Kekerasan Terhadap Perempuan di Kabupaten Magelang.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran dan Kritik	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN - LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Kasus LSM Sahabat Perempuan	48
---------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Struktur Kepengurusan Sahabat Perempuan	36
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara prinsipil dan normatif Islam lahir sebagai agama yang memberdayakan perempuan, sehingga dengan tegas Islam menghargai beban yang diderita oleh peran reproduksi kaum perempuan. Penghargaan tersebut dilukiskan oleh Rasulullah dalam hadistnya bahwa “surga di telapak kaki ibu”.¹ Perempuan yang dianggap lemah dan rendah ternyata sama sekali tidak berperilaku seperti kaum lemah, mereka sanggup dan mampu melakukan banyak pekerjaan berat di seluruh dunia. Sentuhan khas perempuan dapat membawa nilai positif yang tidak bisa dilakukan oleh laki-laki. Inilah yang tidak bisa diingkari akan martabat perempuan yang juga terhormat sebagaimana laki-laki.²

Perempuan yang dianggap lemah sering mengakibatkan terjadinya ketidakadilan bagi kaum perempuan, bahkan ketidakadilan tersebut juga telah melahirkan berbagai tindakan yang merugikan kaum perempuan yaitu tindakan kekerasan. Kekerasan adalah suatu serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan lahir karena adanya otoritas kekuasaan di mana kelompok masyarakat yang dalam posisi subordinat akan selalu menjadi korban kekerasan.³ Kekerasan terhadap perempuan merupakan tindakan yang sangat merugikan pihak perempuan baik secara fisik maupun

¹Mansour Fakih, *Membincangkan Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 60.

²Moh. Roqib, *Kependidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 40-41.

³Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hlm. 5.

nonfisik daripada pihak laki-laki. Kekerasan terhadap perempuan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, baik di area publik maupun domestik. Bentuk dan ragam tindak kekerasan yang dialami pun bermacam-macam dan kesemuanya itu menuju kepada diskriminasi terhadap perempuan.

Islam menganggap semua manusia di hadapan Allah dinilai sama dan sejajar. Keunggulan individual oleh Allah hanya bisa diukur dengan kualitas ketaqwaannya. Sebagaimana misi utama Al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk anarkhi, ketimpangan dan ketidakadilan.⁴ Al-Qur'an juga tidak menafikan adanya perbedaan anatomi biologis, tetapi perbedaan ini tidak dijadikan dasar untuk mengistimewakan jenis kelamin yang satu dengan jenis kelamin yang lainnya. Prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Al-Qur'an antara lain mempersamakan kedudukan laki-laki dan perempuan sebagai hamba Tuhan dan sebagai wakil Tuhan di bumi.⁵

Persoalan penindasan dan diskriminasi terhadap perempuan bukanlah persoalan kaum laki-laki melainkan persoalan sistem dan struktur ketidakadilan masyarakat dan ketidakadilan gender dan salah satunya justru dilegitimasi oleh keyakinan agama yang bias gender.⁶ Yang perlu diusahakan untuk menanggulangi diskriminasi terhadap perempuan adalah suatu gerakan transformasi dan bukan gerakan untuk membalas dendam kepada kaum laki-

⁴ Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*, hlm. 109.

⁵M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 90-92.

⁶Bias gender dipahami sebagai ketidakjelasan fokus bahasan pada gender, jadi terlihat sebagai suatu bentuk yang terdistorsi pada suatu kasus yang menceritakan tentang pria dan wanita.

laki.⁷ Oleh karena itu diperlukan adanya gerakan feminis untuk memerangi ketidakadilan terhadap perempuan. Gerakan feminis adalah upaya pembebasan oleh kaum perempuan dari berbagai ketimpangan perlakuan dalam segala aspek kehidupan. Untuk mewujudkan gerakan feminis tersebut diperlukan adanya Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengarah pada pemberdayaan perempuan untuk pendampingan dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi kaum perempuan, misalnya masalah perlunya kesetaraan dan keadilan gender bagi perempuan.

Kesetaraan gender berarti adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, sehingga dengan demikian antara perempuan dan laki-laki memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Sedangkan keadilan gender merupakan suatu proses dan perlakuan adil terhadap kaum laki-laki dan perempuan. Dengan keadilan gender berarti tidak ada lagi pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan terhadap perempuan dan laki-laki.⁸

⁷Mansour Fakih, *Membincangkan Feminisme: Diskursus*, hlm. 63.

⁸ Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 60.

Tantangan terbesar dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender adalah bagaimana membangun kesadaran tentang pentingnya menghormati hak-hak perempuan. Kesadaran akan hak-hak tersebut telah lama dimiliki oleh pemerintah dan para aktivis perempuan, namun tentu dirasakan tidak cukup dan kurang memuaskan karena banyak pihak mengharapkan kesadaran tersebut menyebar dan merata sehingga merupakan kesadaran kolektif di dalam masyarakat.⁹

Kesadaran kolektif tersebut terwujud dalam sebuah lembaga sosial bernama “Sahabat Perempuan”. Sahabat Perempuan ini merupakan organisasi non-pemerintah pertama di Kabupaten Magelang dan merupakan badan otonom yang bersifat independen dan nirlaba. Sahabat Perempuan mempunyai misi menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak. Sahabat Perempuan didirikan pada tanggal 17 Maret 2000 dan sekarang beralamat di Dusun Dangean, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Sahabat Perempuan cukup mendapat tempat dan respon yang baik dari masyarakat, terbukti sejak tahun 2002 sampai tahun 2011 Sahabat Perempuan telah menangani kurang lebih 349 kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), 67 Kekerasan Seksual Anak (KSA) dan 48 kasus Kekerasan dalam Pacaran (KDP). Kebanyakan korban mengalami trauma, baik fisik maupun psikis.¹⁰

⁹ Romani Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Sambutan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. vii.

¹⁰Sahrudin, “10 Tahun Sahabat Perempuan”, dalam <http://magelangimages.wordpress.com/2010/10/07/10-tahun-sahabat-perempuan>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2012 pukul 12:15.

Lembaga yang berdiri atas prakarsa dari beberapa aktivis perempuan yang memiliki kepedulian dan keberpihakan pada isu seputar hak-hak perempuan ini akan terus-menerus membangun nilai dan pola perilaku untuk merubah cara pandang masyarakat terhadap korban dan pelaku kekerasan yang pada akhirnya dapat menghapus tindak kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan terhadap perempuan adalah tindakan pengabaian hak asasi perempuan yang tidak dapat diremehkan karena tindakan tersebut tidak dibenarkan oleh norma agama, sosial maupun hukum. Hal ini sering tidak disadari karena telah terjadi berpuluh bahkan beratus tahun. Sebagai sebuah masalah yang telah berlangsung sangat lama dan dipengaruhi banyak faktor, kekerasan terhadap perempuan menjadi persoalan berat yang tidak mampu diselesaikan satu atau dua lembaga saja. Oleh karenanya diperlukan keterlibatan banyak pihak untuk terlibat dalam upaya penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan.¹¹

Sahabat Perempuan bertujuan memberikan pendampingan bagi perempuan korban kekerasan dan ketidakadilan gender. Pendampingan tersebut berupa pendampingan penuh saat konsultasi, pemberian solusi-solusi untuk permasalahan survivor. Survivor Sahabat Perempuan yang dimaksud adalah perempuan maupun anak-anak korban kekerasan yang ditangani, dibantu dan diberdayakan oleh Sahabat Perempuan untuk penyelesaian permasalahan yang dihadapinya. Oleh Sahabat Perempuan survivor diartikan sebagai seseorang yang mengalami kekerasan dan berjuang untuk keluar dari persoalan yang

¹¹Sahabat Perempuan, "Menggalang Kebersamaan untuk Menghapus Kekerasan Terhadap Perempuan," *Brosur Friend of Women / Sahabat Perempuan*, 2008.

dialami. Jadi yang kemudian membedakan dengan klien adalah pada usaha untuk keluar dari persoalan yang dihadapi dengan penuh kesadaran. Jadi bukan semata-mata karena telah membayar dengan sejumlah uang dan berharap kasusnya selesai tanpa ada perubahan pandangan.¹² Sahabat Perempuan juga akan membantu survivor yang ingin memproses kasusnya lewat jalur hukum, dengan mendampingi mereka sampai ke pengadilan. Selain itu Sahabat Perempuan akan memberikan penguatan-penguatan untuk survivor pasca konsultasi.

Keberadaan Sahabat Perempuan dengan segala aktivitasnya dalam melakukan pendampingan untuk memberdayakan perempuan korban kekerasan menarik untuk dicermati. Hal itu disebabkan Sahabat Perempuan lebih mementingkan kemandirian dari para survivor, agar setelah berkonsultasi survivor tidak terlalu bergantung terhadap Sahabat Perempuan, meski demikian Sahabat Perempuan tidak lepas tangan begitu saja, setelah mendengar permasalahan survivor dan memberikan pengarahan-pengarahan apa saja yang harus dilakukan survivor serta memberi rasa percaya diri kepada survivor, Sahabat Perempuan akan terus memantau dan mendiskusikan permasalahan mereka. Selain itu Sahabat Perempuan juga melakukan kegiatan konseling bantuan hukum, yaitu di mana Sahabat Perempuan akan membantu survivor yang ingin melaporkan kasusnya ke jalur hukum, Sahabat Perempuan akan terus mendampingi dan memberikan pengarahan-pengarahan. Menurut peneliti hal tersebut adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama umat

¹² Amin Muftiyannah, dkk, *Surat dari Gunung* (Magelang: Sahabat Perempuan bekerja sama dengan Global Fund for Women, 2007), hlm. 135.

manusia yang tidak hanya menjadi kesadaran individu tetapi telah menjadi kesadaran kolektif untuk membantu perempuan yang merasa terdiskriminasi.

Kepedulian Sahabat Perempuan ini tercantum dalam koran Kompas pada tanggal 19 Februari 2009, yang beritanya sebagai berikut:

Selama tahun 2008, terjadi 37 kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kabupaten Magelang. Mayoritas kekerasan yang terjadi berupa penelantaran secara ekonomi, dan kekerasan psikis.

"Dari korban yang mengalami kekerasan psikis, seorang diantaranya terpaksa kami bawa ke rumah sakit jiwa (RSJ) karena berkali-kali mencoba bunuh diri," ujar Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sahabat Perempuan Waryatun, Rabu (18/2).

Dari 37 korban KDRT tersebut, dua orang diantaranya terpaksa dibawa ke rumah aman karena terus-menerus diancam oleh suami dan keluarganya.¹³

Berita tersebut memberikan informasi bahwa pemmasalahan perempuan yang mengalami kasus kekerasan berupa penelantaran ekonomi, kekerasan fisik maupun mental perlu untuk diberdayakan dan pemberdayaan perempuan di Sahabat Perempuan ini menarik untuk diteliti. Maka dipandang perlu untuk mengkaji lebih mendalam tentang pemberdayaan perempuan di Sahabat Perempuan, kriteria keberdayaan dan kemandirian survivor dan pengaruh pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap survivor dan tanggapan masyarakat tentang pemberdayaan tersebut. Masyarakat dalam obyek penelitian ini dikhususkan pada masyarakat sekitar Sahabat Perempuan atau masyarakat di Dusun Dangean, Gulon, Salam, Magelang tempat keberadaan Sahabat perempuan.

¹³ Regina Rukmorini, "Tahun 2008 Tercatat 33 KDRT di Magelang", dalam *Kompas*, 19 Februari 2009, hlm. 11.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan korban kekerasan oleh Sahabat Perempuan maka berdasarkan uraian latar belakang masalah ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan langkah-langkah pemberdayaan perempuan korban kekerasan berbasis feminis oleh Sahabat Perempuan di Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana pengaruh pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap survivor dan bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep pemberdayaan perempuan korban kekerasan berbasis feminis dan untuk mengetahui bentuk dan langkah-langkah pemberdayaan perempuan korban kekerasan oleh Sahabat Perempuan terutama dalam upaya memberdayakan dan memandirikan survivor.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap survivor, serta untuk mengetahui tanggapan masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang Sosial khususnya Sosiologi Agama.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pemerhati perempuan untuk memperjuangkan gerakan feminisme khususnya terhadap upaya pemberdayaan perempuan korban kekerasan berbasis feminis.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa literatur sebagai acuan, dari beberapa tulisan yang peneliti temukan ada beberapa literatur mengenai pemberdayaan, gender, feminisme, dan berbagai literatur yang membahas tentang perempuan. Beberapa tulisan tersebut antara lain:

Mansour Fakih, dalam bukunya *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*. Memaparkan perihal posisi kaum perempuan dalam Islam dengan menggunakan analisis dan perspektif gender, dijelaskan apa yang dimaksud dengan analisis gender, memberikan latar belakang bagaimana alat analisis tersebut muncul dengan disajikan tentang berbagai teori feminisme dan implikasinya dalam melihat bagaimana posisi kaum perempuan. Faqih juga menguraikan berbagai saran tentang upaya-upaya untuk mentransformasikan kaum muslimat menuju terciptanya hubungan gender antara muslimin dan

muslimat (laki-laki dan perempuan) yang lebih adil sesuai yang dicita-citakan oleh Islam. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mengkaji sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Perempuan yang juga memperjuangkan feminisme, namun dalam langkah nyatanya Sahabat Perempuan membantu, menangani dan memberdayakan kaum perempuan yang tidak hanya bertujuan agar terciptanya keadilan dan kesetaraan gender tetapi juga agar tercipta kemandirian pada perempuan tersebut.

Ridwan dalam karyanya yang berjudul *Kekerasan Berbasis Gender*, memaparkan tentang tindakan kekerasan yang didasari oleh gender, yang mengakibatkan adanya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang lebih banyak diderita kaum perempuan dan peran hukum dalam menangani KDRT tersebut. Selain itu dibahas bagaimana Islam telah memberi keadilan bagi laki-laki dan perempuan. Perbedaan aspek penelitian dengan penelitian ini adalah peneliti tidak hanya meneliti aspek hukum dan agama tetapi juga aspek psikologis dan sosial berupa penguatan kepada kaum perempuan yang mengalami kekerasan berbasis feminis yang ditangani oleh LSM Sahabat Perempuan.

Adapun dalam bentuk skripsi, yang membahas permasalahan tentang pemberdayaan perempuan di berbagai lembaga atau yayasan, beberapa skripsi tersebut diantaranya:

Skripsi Brewi Asti dengan judul *Pemberdayaan Perempuan oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta (Upaya Penguatan Kemandirian Klien Pasca*

Konsultasi),¹⁴ menggambarkan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Rifka Annisa yang ternyata hampir sama dengan pemberdayaan perempuan yang dilakukan Sahabat Perempuan. Skripsi tersebut memaparkan tentang sejarah berdirinya Rifka Annisa, kelembagaannya dan langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan Rifka Annisa serta penguatan kliennya pasca konsultasi. Penelitian yang dilakukan di Rifka Annisa dalam skripsi tersebut lebih mengedepankan penguatan bagi kliennya pasca konsultasi dan dengan penguatan tersebut kliennya dapat aktif menyebarkan isu seputar kekerasan terhadap perempuan dan gender. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti akan mencari bagaimana pengaruh pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan atau survivor dan tanggapan masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan.

Rochimatun, dalam skripsinya yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF) di Pondok Pesantren Yogyakarta (Melalui Penguatan Hak-Hak Politik dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan)*.¹⁵ Skripsi tersebut menggambarkan bentuk pemberdayaan perempuan oleh YKF di pondok-pondok pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pemberdayaannya serta pandangan kalangan pesantren terhadap ide pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh YKF. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan

¹⁴ Brewi Asti, "Pemberdayaan Perempuan oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta (Upaya Penguatan Kemandirian Klien Pasca Konsultasi)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁵ Rochimatun, "Pemberdayaan Perempuan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF) di Pondok Pesantren Yogyakarta (Melalui Penguatan Hak-Hak Politik dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

penelitian skripsi tersebut adalah dari permasalahan obyek yang diteliti, YKF membantu perempuan pesantren untuk mendapatkan hak politik dan reproduksi kaum perempuan. YKF juga membantu secara material dengan memberikan sumbangan maupun pinjaman dana untuk kesejahteraan kaum perempuan di pondok pesantren. Sedangkan penelitian di LSM Sahabat Perempuan yang peneliti lakukan obyeknya adalah perempuan maupun anak korban kekerasan dan ketidakadilan gender, yang perlu mendapatkan penguatan-penguatan secara psikologis, sosial, ekonomi, dan hukum.

Skripsi Norma Yunita dengan judul *Pemberdayaan Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta oleh Yayasan Annisa Swasti (Yasanti)*. Yasanti adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat yang berada di Yogyakarta dan mempunyai kepedulian terhadap persoalan-persoalan perempuan khususnya buruh perempuan, lembaga ini berkonsentrasi pada permasalahan gender dan memperjuangkan hak-hak perempuan.¹⁶ Skripsi tersebut memaparkan bentuk program pemberdayaan perempuan buruh gendong di pasar Beringharjo yang dilakukan oleh Yasanti untuk membantu buruh gendong dalam menyelesaikan masalah-masalahnya baik dalam pekerjaan, keluarga maupun masyarakat. Adapun bentuk pemberdayaannya adalah kegiatan pendampingan bersifat sosial. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah obyeknya sama-sama perempuan yang merasa tidak adil dan setara dengan kaum laki-laki, namun yang membedakan adalah subyek penelitian ini adalah perempuan dan anak yang mengalami kekerasan

¹⁶Norma Yunita, "Pemberdayaan Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta oleh Yayasan Annisa Swasti (Yasanti)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

sedangkan skripsi tersebut subyeknya adalah buruh gendong. Skripsi tersebut lebih kepada pemberdayaan di bidang ekonomi sedangkan penelitian ini pemberdayaannya lebih kepada penguatan psikis.

E. Kerangka Teoritik

Diskriminasi adalah suatu tindakan yang tidak memanusiakan manusia. Manusia yang terdiskriminasi membutuhkan sebuah pemulihan yang dapat menguatkan mental dan membuatnya kembali percaya diri, pemulihan itu sering disebut sebagai pemberdayaan. Sebenarnya pemberdayaan bukan hanya untuk orang yang terdiskriminasi namun pemberdayaan juga dibutuhkan untuk orang yang ingin hidupnya lebih bermanfaat dan maju.

Menurut Moeljarto Tjokrowinoto, pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, pemberdayaan menekankan pada proses pengalihan daya kepada masyarakat atau individu tersebut lebih berdaya. *Kedua*, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Artinya pemberdayaan adalah suatu proses, sebagai suatu proses maka perlu suatu upaya untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, dan sumber daya agar mampu membela dirinya.¹⁷

Istilah pemberdayaan perempuan merupakan penerjemahan dari istilah *woment empowerment* yang muncul dalam diskursus gender. Istilah ini sendiri muncul karena keprihatinan bersama terhadap kaum perempuan yang telah

¹⁷ Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 12.

berabad-abad terdiskriminasi dari kebijakan program pembangunan sebagai akibat dari paham patriarkhi yang sudah mengakar.¹⁸ Pemberdayaan perempuan dimulai dengan tidak membiarkan mereka bodoh dan dibodohi. Perempuan tidak dibiarkan untuk tidak mendapatkan informasi. Perempuan tidak dibiarkan untuk tidak sadar bahwa konstruksi budaya patriarkhi telah meletakkan posisi lemah baginya. Berbagai pembenaran diciptakan untuk melestarikan posisi tersebut. Oleh karena itu untuk tidak membiarkan perempuan ketinggalan informasi, penyadaran gender perlu dipromosikan, karena ideologi gender yang mempunyai akibat ketidakadilan gender telah banyak merugikan perempuan.¹⁹

Pemberdayaan perempuan dalam operasionalisasinya ada dua hal yang perlu dilakukan. *Pertama*, dalam proses pemberdayaan hendaklah menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan pada perempuan secara seimbang agar mereka lebih berdaya. Untuk mewujudkan hal ini perlu merubah struktur dan kultur yang menghambat pemberdayaan perempuan yang selama ini telah mendistribusikan komponen di atas menjadi tidak seimbang. *Kedua*, dengan proses menstimulasi dan memotivasi kaum perempuan agar berdaya dan mandiri dalam menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Pemberdayaan perempuan juga sangat mengedepankan persoalan kemandirian kaum perempuan agar tidak terlalu bergantung kepada orang lain, agar potensi dan kemampuan yang dimilikinya dapat

¹⁸ Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan*, hlm. 12.

¹⁹ Nunuk P. Murniati, *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Prespektif Agama, Budaya, dan Keluarga)*, buku II, (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hlm. 251.

diaktualisasikan secara maksimal. Kemandirian yang sejati memberikan kekuatan untuk melakukan tindakan lahir dan kemandirian berfikir dalam menentukan sikap.²⁰

Seseorang sudah dapat dikatakan berdaya dan mandiri apabila ketika dia telah mengenal jati dirinya dengan segala potensi yang dimiliki. Perempuan mandiri adalah perempuan yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil menciptakan sesuatu yang baru, mampu berpandangan realistis, kuat dalam permasalahan dan kuat dalam proposinya, ia juga berani melakukan sesuatu dan dapat memegang kebenaran serta berani memberikan kritik, dengan demikian ia mampu berdiri di atas keyakinannya walaupun tanpa bantuan orang lain.²¹

Beberapa LSM memilih memberdayakan perempuan dengan cara menanamkan ide mengenai kesadaran kesetaraan dan keadilan gender sejak masih anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar generasi mendatang menjadi generasi yang mempunyai kesadaran yang cukup tinggi mengenai kesetaraan dan keadilan gender. Dengan penanaman semacam itu diharapkan perempuan akan mendapat posisi yang setara dengan laki-laki sehingga mereka tidak lagi mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, psikis maupun seksual.²²

²⁰ Ariyana Wahidah Fuad, *Relevansi Gerakan Feminisme dalam Konsep Pendidikan Islam*, Mursyidah Thahir (ed.), (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 79.

²¹ Nunuk P. Murniati, *Getar Gender (Perempuan)*, hlm. 119.

²² Anna Marie Wattie, *Kekerasan Terhadap Perempuan di Ruang Publik: Fakta, Penanganan dan Rekomendasi*, (Yogyakarta: Kerjasama Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dengan Ford Foundation, 2002), hlm. 25.

Peneliti memakai teori pemberdayaan ini untuk mengkaji penguatan dan pemulihan kasus kekerasan terhadap perempuan yang ditangani oleh Sahabat Perempuan. Pemulihan ini berupa penguatan untuk survivor dari berbagai bidang, yaitu psikologi, agama, sosial, ekonomi maupun politik. Pemberdayaan ini ditujukan agar perempuan yang mengalami tindak kekerasan yang ditangani oleh Sahabat Perempuan dapat mandiri atau tidak bergantung kepada Sahabat Perempuan maupun orang lain. Namun sebuah pemberdayaan perempuan tidak akan maksimal tanpa adanya suatu gerakan. Pemberdayaan perempuan termasuk sebuah gerakan memperjuangkan nasib kaum perempuan. Peneliti menganalisis gerakan memperjuangkan nasib kaum perempuan oleh Sahabat Perempuan ini dengan *teori feminis*.

Teori feminis yang dikembangkan oleh Jessie Bernard adalah sebuah generalisasi dari berbagai sistem gagasan mengenai kehidupan sosial dan pengalaman manusia yang dikembangkan dari perspektif yang terpusat pada perempuan. Teori ini terpusat pada wanita dalam tiga hal. Pertama, sasaran utama studinya, titik tolak seluruh penelitiannya adalah situasi dan pengalaman perempuan dalam masyarakat. Kedua, dalam proses penelitiannya, adalah perempuan dijadikan “sasaran” sentral artinya, mencoba melihat dunia khusus dari sudut pandang perempuan terhadap dunia sosial. Ketiga, teori feminis dikembangkan oleh pemikir kritis dan aktifis atau pejuang demi kepentingan perempuan, yang mencoba menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk perempuan dan juga untuk kemanusiaan.²³

²³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 403-404.

Dalam perspektif historis, gerakan feminisme ini muncul dari Amerika pada tahun 1960-an dan 1970-an sebagai bagian dari budaya radikal. Setelah itu tumbuh berkembang kelompok pejuang feminis yang memperjuangkan nasib kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan praktis seperti childcare, kesehatan, pendidikan, aborsi dan lain-lain. Perjuangan kaum feminis ini disahkan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga konsekuensinya Negara anggota PBB juga harus ikut memperjuangkannya. Akhirnya dengan lebih kuat gerakan ini menyebar ke seluruh penjuru dunia sekaligus berkembang menjadi gerakan global dan mampu mengguncang dunia ketiga. Tema utama yang paling sering dibahas feminisme adalah seputar ketidaksejajaran antara laki-laki dan perempuan, adanya penindasan perempuan di Barat dengan sistem kapitalisnya, penindasan menurut mereka adalah bermula dari struktur hirarkhi. Laki-laki yang diibaratkan borjuis dan perempuan diibaratkan proletar, struktur ini akan menghasilkan eksploitasi pada perempuan.²⁴

Sejak adanya gerakan feminis telah muncul berbagai teori feminisme yang dijadikan dasar berpijak. Feminisme seperti juga aliran pemikiran dan gerakan lainnya, bukan merupakan suatu pemikiran atau aliran yang tunggal, melainkan terdiri atas berbagai ideologi, paradigma serta teori yang dipakai oleh mereka masing-masing. Meski gerakan feminis datang dengan analisis dan dari ideologi yang berbeda-beda, umumnya mereka mempunyai kesamaan keperdulian, yakni memperjuangkan nasib kaum perempuan.

²⁴ Mansour Fakih, *Membincangkan Feminisme: Diskursus*, hlm. 252-253.

Feminisme berasal dari bahasa latin *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat. Akibat persepsi ini, timbul berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk mengeliminasi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang, sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia. Operasionalisasi upaya pembebasan dari kaum perempuan dari berbagai ketimpangan perlakuan dalam segala aspek kehidupan disebut gerakan feminis.²⁵

Pada umumnya feminisme merupakan gerakan yang berangkat dari asumsi dan kesadaran bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta harus ada upaya mengakhiri penindasan dan pengeksploitasian tersebut. Hakikat perjuangan feminis adalah demi kesamaan, martabat dan kebebasan untuk mengontrol raga dan kehidupan baik di dalam maupun di luar rumah.²⁶ Untuk lebih memahami gerakan feminisme ini, penulis mengambil sudut pandang dari feminisme sosialis. Gerakan feminisme sosialis lebih fokus pada penyadaran kaum perempuan akan posisi mereka yang tertindas. Banyak perempuan yang tidak sadar bahwa mereka adalah kelompok yang ditindas oleh sistem patriarki. Contohnya adalah dengan menonjolkan isu-isu betapa perempuan diperlakukan tidak manusiawi.

²⁵ Dadang S. Anshori, *Membincangkan Feminisme*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm.19.

²⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan transformasi sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 79.

Timbulnya kesadaran ini akan membuat kaum perempuan bangkit emosinya untuk dapat meruntuhkan sistem patriarki.²⁷

Sebagai sebuah paradigma gerakan sosial, feminis tidak semata-mata memperjuangkan terwujudnya kesetaraan gender dalam kehidupan umat manusia sehari-hari, feminisme juga memperjuangkan pembebasan kaum perempuan dan kaum laki-laki dari sistem yang tidak adil dan menindas melalui transformasi sosial dari segala bentuk penindasan, baik struktur maupun personal, yang berdasarkan gender, ras, dan kelas maupun yang berdasarkan struktur ekonomi global kapitalisme.

Tujuan perjuangan feminisme bukanlah sekedar untuk meningkatkan status kaum perempuan dan mengubah konfigurasi politik struktural, tetapi memperjuangkan kesamaan, harga diri, dan kebebasan untuk mengontrol raga kehidupan baik di dalam maupun di luar rumah. Perubahan ini mensyaratkan adanya perubahan pola pembagian dan hubungan laki-laki dan perempuan secara mendasar. Dengan demikian, tujuan perubahan bukan hanya untuk meningkatkan status perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki, tetapi memberdayakan perempuan dengan cara pendistribusian kembali pola kekuasaan dan sumberdaya.²⁸

Feminisme inilah yang diperjuangkan oleh Sahabat Perempuan dalam memerangi ketidakadilan terhadap perempuan. Sahabat Perempuan akan memperjuangkan nasib kaum perempuan dengan memperjuangkan hak-haknya serta memberdayakannya. Pemberdayaan perempuan yang didasari dengan

²⁷ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela*, hlm. 27-28.

²⁸ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela*, hlm. 29-30 .

gerakan feminis akan meningkatkan kemampuan kaum perempuan baik dari segi intelektual, kepribadian, keterampilan, maupun material sampai mereka berani mengambil keputusan untuk dirinya sendiri berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Sahabat Perempuan juga ingin menggugah kaum perempuan untuk sadar dan peduli bahwa banyak perempuan yang tertindas dari sistem patriarki yang telah berkembang di masyarakat. Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat menghapus sistem patriarki tersebut.

Para pengurus Sahabat Perempuan dalam hubungannya dengan para survivor maupun masyarakat sekitar, dianalisis dengan teori pertukaran. Teori pertukaran termasuk salah satu teori sosiologi kontemporer, teori ini dikembangkan oleh psikolog yaitu John Thibaut dan Harlod Kelley, dikembangkan juga oleh sosiolog George Homans, Richard Emerson, dan Peter Blau. Dari kelima tokoh yang mengembangkan teori pertukaran, penulis mengambil pemikiran salah satu tokoh yaitu Richard Emerson dengan teori pertukarannya yang mengatakan bahwa teori pertukaran memusatkan perhatian utamanya pada keuntungan yang didapat orang dari kontribusi yang disumbangkannya dalam proses interaksi sosial.²⁹ Emerson memusatkan perhatian pada hubungan pertukaran antar aktor. Sebuah jaringan pertukaran mempunyai komponen sebagai berikut:

1. Adanya sekumpulan aktor individu atau aktor kolektif.
2. Sumber yang bernilai didistribusikan di kalangan aktor.

²⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm 375.

3. Ada sekumpulan peluang pertukaran di antara semua aktor dalam jaringan itu.
4. Hubungan pertukaran atau peluang pertukaran ada di antara aktor.
5. Hubungan pertukaran saling berkaitan dalam sebuah struktur jaringan tunggal.

Singkatnya, sebuah jaringan pertukaran adalah sebuah struktur sosial khusus yang dibentuk oleh dua aktor atau lebih yang menghubungkan hubungan pertukaran di antara aktor.³⁰ Dari teori pertukaran Richard Emerson tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pertukaran tidak akan terjadi bila tidak ada keuntungan yang didapat dari kedua belah pihak yang melakukan interaksi sosial.

Sahabat Perempuan sebagai aktor kolektif akan terus membantu survivor sebagai aktor individu. Bagi survivor sudah tentu memperoleh keuntungan dari pemberdayaan yang diberikan Sahabat Perempuan, baik itu secara mental, ekonomi, sosial, dan politik, sedangkan bagi Sahabat Perempuan yang sebagai sebuah lembaga nirlaba tidak mengharapkan keuntungan yang lebih dari survivor. Sahabat Perempuan hanya berharap bahwa masalah survivor bisa terselesaikan, apabila survivor mengalami trauma, trauma tersebut dapat sembuh dan yang paling penting adalah survivor dapat mandiri untuk meneruskan kehidupannya yang sebelumnya setelah mendapat pemberdayaan dari Sahabat Perempuan. Dengan begitu para pengurus Sahabat Perempuan dapat memperoleh kepuasan apabila dapat membantu, menyembuhkan maupun memberdayakan survivor. Sahabat Perempuan juga

³⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm 376-377.

dapat memperoleh keuntungan apabila survivor mampu mengajak perempuan lainnya untuk melawan segala bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, dan juga dapat ikut serta mensosialisasikan Sahabat Perempuan kepada masyarakat, khususnya di Kabupaten Magelang. Bagi sebuah LSM mendapat tanggapan positif dari masyarakat sekitar merupakan sebuah keuntungan yang tak ternilai harganya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹ Tahapan penelitian kualitatif menurut John Creswell adalah dimulai dengan identifikasi masalah, penelusuran ke perpustakaan kemudian mencari maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data dan yang terakhir pelaporan.³²

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, struktur masyarakat, interaksi individu dengan individu lain yang di dalamnya terdapat aksi dan reaksi. Dengan pendekatan sosiologi ini peneliti akan mengungkap ilmu-ilmu sosial dari observasi dan wawancara yang dilakukan, sehingga peneliti akan lebih

³¹ Lexy J. Maleong, *metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

³² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 19.

mudah untuk mengetahui konflik-konflik yang dihadapi perempuan dan dapat dengan mudah berinteraksi langsung dengan masyarakat.

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah seluruh hasil wawancara dengan pengurus dan pegawai Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Perempuan, para survivor Sahabat Perempuan yang tergabung dalam kelompok Srikandi yang berjumlah sekitar 30 orang, dan masyarakat sekitar yaitu ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di dusun Dangean, Gulon, Salam, Magelang yang berjumlah 35 orang. Selain itu juga seluruh hasil observasi dan pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah semua informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan korban kekerasan berbasis gender yang mengalami kekerasan fisik dan nonfisik yang tercantum dalam buku-buku atau catatan-catatan maupun arsip-arsip yang dapat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan, data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.³³

Dengan proses observasi ini peneliti mendatangi lokasi Sahabat Perempuan dan melihat langsung bagaimana proses kerja yang dilakukan Sahabat Perempuan, mulai dari konsultasi yang dilakukan para survivor, proses penyelesaian permasalahan sampai proses pemberdayaannya dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk survivor.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat dari bertanya langsung kepada pengurus di Sahabat Perempuan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.³⁴ Wawancara mendalam peneliti lakukan kepada pengurus Sahabat Perempuan. Selanjutnya adalah wawancara bertahap dan pengamatan kepada para survivor Sahabat Perempuan. Selain itu

³³J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 112.

³⁴J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 116.

wawancara langsung dengan masyarakat sekitar dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam forum Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Dangean, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang mengenai tanggapan masyarakat sekitar terhadap keberadaan Sahabat Perempuan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengambil peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen juga merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang berupa dokumen foto-foto hasil observasi, wawancara dan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksudkan adalah data-data yang terkumpul dalam arsip Sahabat Perempuan, dokumen-dokumen, brosur, majalah, jurnal atau media lain yang dapat membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi. Peneliti juga akan melampirkan foto-foto sebagai dokumentasi, karena foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah tahap analisa semua data dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut menjadi teratur, tersusun rapi dalam bentuk tulisan, mudah dibaca, dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang penulis

gunakan adalah analisis deskriptif dan analisis penafsiran (*interpretive analytic*). Deskriptif dengan menggambarkan secara detail dari keseluruhan proses langkah-langkah pemberdayaan, dan *interpretive* yaitu merupakan upaya untuk menjelaskan tentang apa yang dikatakan dan dilakukan oleh informan, dan menafsirkan kembali penjelasan serta tingkah laku tersebut berdasarkan penafsiran penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penulisan skripsi dan agar penulisan skripsi ini menjadi terarah, maka penyusun akan membuat sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan jalan pertama untuk mengawali pemahaman keseluruhan pembahasan yang ada dalam skripsi ini.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum Sahabat Perempuan yang meliputi sejarah berdirinya, kelebagaannya yang berisi visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, jaringan kerja sama, sumber pendanaan, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Sahabat Perempuan dalam upaya memberdayakan perempuan.

Bab ketiga berisi tentang konsep pemberdayaan perempuan korban kekerasan, pengertian pemberdayaan perempuan menurut Lembaga Swadaya

Masyarakat Sahabat Perempuan, dan berisi tentang bentuk dan langkah-langkah pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Sahabat Perempuan, seperti bagaimana Sahabat Perempuan menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dengan pemberdayaan-pemberdayaan di berbagai bidang. Serta akan diuraikan kriteria survivor yang telah berdaya dan mandiri.

Bab empat berisi tentang pengaruh pemberdayaan yang dilakukan oleh Sahabat Perempuan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan atau survivor serta tanggapan masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan.

Bab lima adalah penutup yang merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan saran-saran serta akan dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perempuan yang sering dikonstruksikan oleh masyarakat sebagai kaum yang lemah sehingga tindak kekerasan terhadap kaum perempuan yang kebanyakan pelakunya adalah kaum laki-laki yang justru telah dipercaya oleh masyarakat untuk melindungi kaum perempuan. Perempuan yang mengalami tindak kekerasan sering kali merasa trauma dan kehilangan rasa percaya diri, sehingga mereka memerlukan pemberdayaan agar dapat kembali bangkit dan berdaya di lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan perempuan adalah sebuah usaha untuk dapat mendistribusikan kemampuan perempuan agar dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Menciptakan pemberdayaan perempuan terlebih dahulu harus ditamamkan jiwa feminisme dalam diri kaum perempuan tersebut. Feminisme bukan sebuah gerakan membalas dendam kepada kepada kaum laki-laki. Melainkan suatu gerakan untuk mewujudkan persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan, dan gerakan perempuan untuk mendapatkan hak-haknya sebagaimana yang telah tercantum di dalam ajaran agama dan hukum Negara.

Mewujudkan pemberdayaan perempuan dengan gerakan feminis telah dilakukan Sahabat Perempuan dengan segala pendampingan, penguatan dan pemberdayaan bagi kaum perempuan dan anak. Sahabat Perempuan merupakan

Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertujuan membantu dan memberdayakan perempuan dan anak yang mengalami kekerasan di kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pemberdayaan menurut Sahabat Perempuan adalah suatu proses dimana orang dikatakan dari tidak paham menjadi paham akan sesuatu, dan dengan pemahamannya itu orang tersebut dapat mengimplementasikannya dalam suatu tindakan.
2. Langkah-langkah pemberdayaan perempuan korban kekerasan berbasis gender yang dilakukan oleh Sahabat Perempuan adalah:
 - a. Pendampingan hukum, yakni pendampingan untuk memberikan bantuan kepada perempuan dan anak korban kekerasan untuk mendapatkan hak-haknya di dalam hukum Negara.
 - b. Pendampingan psikologi, yakni melalui konseling yang membantu survivor untuk sanggup melewati masa kritis dan mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan mereka sendiri.
 - c. Pendampingan sosial, yakni pendampingan dengan terus membangkitkan jiwa survivor agar dapat bangkit dari keterpurukannya, memberikan semangat agar survivor dapat kembali bermasyarakat.

- d. Pendampingan keagamaan, yakni pendampingan yang diberikan agar para perempuan mengetahui hak-hak perempuan dari keyakinan agama yang dianut masing-masing survivor.
 - e. Pemulihan trauma melalui seni, yakni Sahabat Perempuan memanfaatkan seni untuk terapi penyembuhan trauma (*trauma healing*) bagi survivor yang membutuhkan.
 - f. Perpustakaan, yakni untuk menambah pengetahuan survivor maupun masyarakat sekitar.
 - g. Penguatan ekonomi, yakni dengan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan membuat *handycraf* dan pelatihan kewirausahaan dengan memberikan pinjaman uang tanpa bunga dan tanpa jaminan.
3. Kriteria survivor yang telah berdaya dan mandiri adalah:
- a. Mampu memberdayakan diri sendiri
 - b. Mampu memanagemen diri.
 - c. Mampu mengambil inisiatif sendiri
 - d. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
 - e. Berkeinginan mengerjakan sesuatu untuk orang lain
 - f. Mampu mencukupi kebutuhannya sendiri
4. Pengaruh pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap survivor adalah survivor menjadi tahu dan paham akan hak-haknya di dalam Islam dan Negara, survivor mendapat penguatan mental dan spiritual untuk

dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hidupnya, trauma yang diderita survivor dapat pulih dengan terapi melalui media seni, survivor termotivasi untuk mandiri, dan survivor dapat menjadi motivator untuk perempuan lain.

5. Tanggapan Masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan adalah Sahabat Perempuan sangat mulia dalam tugasnya membantu dan memberdayakan perempuan dan anak korban kekerasan berbasis gender yang mengalami luka fisik dan mental. Wujud nyata dengan membantu proses perceraian, dan membantu survivor untuk berwirausaha. Sahabat Perempuan juga mampu menanggulangi maraknya kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Magelang.

B. Saran dan Kritik

Penulis menyampaikan saran bagi para pembaca ataupun pihak-pihak yang terkait dan pemerhati masalah sosial sebagai berikut:

1. Kepada aktivis pemerhati kaum perempuan di Sahabat Perempuan untuk lebih mengkoordinasi antar sesama pengurus karena mengingat sukses atau tidaknya suatu lembaga ataupun organisasi terletak pada kesolidan dan kerjasama orang-orang yang berkecimpung di dalamnya. Lebih giat lagi untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan Sahabat Perempuan, khususnya kegiatan pemberdayaan kepada kaum perempuan dan anak di berbagai wilayah di Kabupaten Magelang. Serta untuk terus bersemangat melakukan

pendampingan dan pemberdayaan kepada perempuan dan anak korban kekerasan di Kabupaten Magelang karena itu termasuk tugas mulia yang sangat bermanfaat bagi perempuan dan anak korban kekerasan. Semoga apa yang dilakukan para pengurus Sahabat Perempuan mendapat barokah di dunia dan di akhirat.

2. Kepada survivor Sahabat Perempuan untuk terus menatap masa depan dengan semangat dan kekuatan untuk dapat melakukan yang terbaik untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.
3. Kepada masyarakat sekitar untuk terus peduli terhadap perempuan dan anak korban kekerasan berbasis gender, dan lakukan sedini mungkin untuk penanggulangan maraknya kekerasan berbasis gender yang banyak dialami oleh perempuan dan anak-anak.
4. Kepada para akademisi sebagai peneliti sosial diharapkan tidak hanya secara teori menjelaskan pemberdayaan perempuan korban kekerasan berbasis gender saja, tetapi juga mencari pengaruh pemberdayaan tersebut terhadap perempuan pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya, sehingga akan didapatkan penelitian yang valid dengan analisis-analisis yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Dadang S. dkk. 1997. *Membincangkan Feminisme*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Asti, Brewi. 2005. Pemberdayaan Perempuan oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta (Upaya Penguatan Kemandirian Klien Pasca Konsultasi). Dalam *Skripsi*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Brosur Friend of Women Sahabat Perempuan. 2008. *Menggalang Kebersamaan untuk Menghapus Kekerasan Terhadap Perempuan*.
- _____. 2011. Sahabat Perempuan, *brosur Sahabat Perempuan*.
- Bryson, John M. 2000. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi*. M. Miftahuddin (Penj). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour. 2000. *Fiqh sebagai Paradigma Keadilan, dalam Team Epistemogi Syara': Mencari Format Baru Fiqih Indonesia*. Yogyakarta: Walisongo Press dengan Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour. 2000. *Membincangkan Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Fuad, Ariyana Wahidah. 2000. *Relevansi Gerakan Feminisme dalam Konsep Pendidikan Islam*. Mursyidah Thahir (ed.). Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hidayana, dkk. 2004. *Seksualitas: Teori dan Realitas*. Jakarta: Program gender dan seksualitas FISIP UI bekerja sama dengan The Ford Foundation.
- _____. "Kekerasan dalam Pacaran", dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kekerasan-dalam-pacaran/>. Diakses pada tanggal 18 April 2012, pukul 15.30.

- Mahendrawaty, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dan Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muftiyanah, Amin. Dkk. 2007. *Surat dari Gunung*. Magelang: Sahabat Perempuan bekerja sama dengan Global Fund for Women.
- Murniati, Nunuk P. 2004. *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Prespektif Agama, Budaya, dan Keluarga)*. Buku II. Magelang: Indonesia Tera.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuruzzaman, M. 2005. *Kiai Husein Membela Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Poerwadaminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandari, Kristi. 2002 “Perempuan ‘Sebagai yang Lain’ dan Kekerasan”, *Jurnal Perempuan*. Vol. 26.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rochimatun. 2003. “Pemberdayaan Perempuan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF) di Pondok Pesantren Yogyakarta (Melalui Penguatan Hak-Hak Politik dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan)”. Dalam *Skripsi*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Roqib, Moh. 2003. *Kependidikan Perempuan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Rukmorini, Regina. “Tahun 2008 Tercatat 33 KDRT di Magelang”. Dalam *Kompas*, 19 Februari 2009.

- Sadzali, Munawir. 1998. *Ijtihad Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina.
- Sahrudin. "10 Tahun Sahabat Perempuan". Dalam <http://magelangimages.wordpress.com/2010/10/07/10-tahun-sahabat-perempuan> 4 Januari 2012 pukul 12:15.
- Santoso, Thomas. 2002. *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sihite, Romani. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukri, Sri Suhandjati. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Gama Media.
- Surapaty, Surya Chandra. "Pemberdayaan Perempuan dan Pembangunan Nasional", dalam www.pdiperjuangan.or.id. Di akses pada tanggal 5 September 2012 pukul 09.30.
- Suryana, 2001. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 2001. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wattie, Anna Marie. 2002. *Kekerasan Terhadap Perempuan di Ruang Publik: Fakta, Penanganan dan Rekomendasi*. Yogyakarta: Kerjasama Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dengan Ford Foundation.
- Wattie, Anna Marie. 2002. *Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Ruang Publik*. Yogyakarta: Kerjasama Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dengan Ford Foundation.
- Yunita, Norma. 2007. "Pemberdayaan Perempuan Buruh Gendong di Pasar Bringharjo Yogyakarta oleh Yayasan Annisa Swasti (Yasanti)". Dalam *Skripsi*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zulfa', Kholid. 2006. "Pornografi-Pornoaksi dalam Perundang-Undangan dan Perjuangan Membebaskan Perempuan". *Musawa*. Vol. 4, No. 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Novita Erna Nurmalasari
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 05 Januari 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dangean 04/03, Gulon, Salam, Magelang

Nama Orang Tua

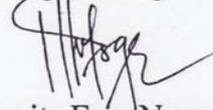
Ayah : Sumiyono
Pekerjaan : Guru

Ibu : Nunuk Wilestari
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri Gulon 3, lulus tahun 2002
- SMP Negeri 1 Salam, lulus tahun 2005
- SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, lulus tahun 2008
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Oktober 2012
Yang bersangkutan,



Novita Erna Nurmalasari
NIM. 08540020



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp./ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/008/2012

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Novita Erna Nurmalasari
NIM : 08540020
Jurusan/ Prodi /semester : Sosiologi Agama / 8 (delapan)
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 5 januari 1991
Alamat : Dangean, Gulon, Salam, Magelang

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : LSM Sahabat Perempuan
Tempat : Dangean, Gulon, Salam, Magelang
Tanggal : April 2012
Metode pengumpulan data : observasi dan wawancara

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Novita Erna



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Moch Soehadha, S.Sos, M.Hum⁴
19720417 19993 1 003

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di _____</p> <p>Pada tanggal _____</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p style="text-align: center;">(Buyong Ridwan T)</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di _____</p> <p>Pada tanggal _____</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p style="text-align: center;">(Buyong Ridwan T)</p>
---	---



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 03 April 2012

nomor : 070/3128/V/04/2012

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Tengah

Cq. Bakesbangpol dan Linmas

di -

Tempat

perihal : Ijin Penelitian

menunjuk Surat :

diri : Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

nomor : UIN.02/DU/TL.03/008/2012

tanggal : 29 Maret 2012

perihal : Ijin Riset

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : NOVITA ERNA NURMALASARI

M / NIP : 08540020

Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta

Judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN BERBASIS GENDER OLEH SAHABAT PEREMPUAN DI KABUPATEN MAGELANG

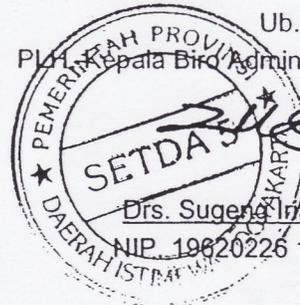
Lokasi : Dusun Dangean, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH

Waktu : Mulai Tanggal 03 April 2012 s/d 03 Juni 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Demikian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Penyembutan :

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Yang Bersangkutan

DAFTAR INFORMAN

A. Pengurus Sahabat Perempuan :

1. a. Nama : Wariyatun
b. Alamat :
c. Jabatan : Direktur
d. Waktu wawancara : Jumat, 15 Juni 2012

2. a. Nama : Dian Prihartini
b. Alamat : Sawangan, Magelang
c. Jabatan : Divisi Informasi, Dokumentasi, Publikasi
d. Waktu Wawancara : 17 April 2012, 24 April 2012, 30 April 2012

3. a. Nama : Dani, SH
b. Alamat : Keji
c. Jabatan : Divisi Advokasi Kebijakan
d. Waktu Wawancara : Selasa, 12 Juni 2012

4. a. Nama : Emi Farida Anggreini, SH
b. Alamat :
c. Jabatan : Divisi Konseling Bantuan Hukum
d. Waktu Wawancara : 30 April 2012

B. Ibu-Ibu PKK Dusun Dangean, Gulon, Salam, Magelang :

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| 1. Sukarjo (Ketua I) | 19. Heni |
| 2. Nunuk Wilestari (Ketua II) | 20. Wiwik |
| 3. Supriyanti (Bendahara I) | 21. Neny Wijayanti |
| 4. Etik Devi (Bendahara II) | 22. Winarsih |
| 5. Siti Fatimah (Sekretaris I) | 23. Muryati |
| 6. Walimah (Sekretaris II) | 24. Sutilah |
| 7. Yuli | 25. Munjiyem |
| 8. Etik | 26. Kasmi |
| 9. Maya | 27. Marliyah |
| 10. Suripti | 28. Sriyanti |
| 11. Munjiyah | 29. Cicih |
| 12. Biyanto | 30. Erna |
| 13. Dasim | 31. Endang |
| 14. Prayogi | 32. Sumarni |

- 15. Abas
- 16. Anik
- 17. Sumini
- 18. Yah Topo

- 33. Ririn
- 34. Uswatun
- 35. Samini

C. Survivor :

- 1. a. Nama : PN
b. Alamat : Muntilan, Magelang
c. Waktu Wawancara : Selasa, 18 September 2012

- 2. a. Nama : SR
b. Alamat : Salam, Magelang
c. Waktu Wawancara : Selasa, 18 September 2012

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

Tanggal	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
6 Februari 2012	Presurvei ke Sahabat Perempuan	Mendapat izin penelitian di Sahabat Perempuan.
17 April 24 April 30 April 12 Juni 15 Juni 2012	Mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada direktur dan para pengurus Sahabat Perempuan	Mendapatkan informasi tentang gambaran umum Sahabat Perempuan dan langkah pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan kepada survivor.
12-15 Juni 2012	Mengamati kegiatan di Sahabat Perempuan (saat survivor konseling, pemulihan trauma survivor, dan pelatihan kewirausahaan)	Mengetahui kegiatan di Sahabat Perempuan dan mengetahui langkah pemberdayaan yang dilakukan Sahabat Perempuan kepada survivor.
9 Mei 2012	Meminta izin kepada Ketua PKK di Dusun Dangean Desa Gulon untuk mengadakan wawancara dengan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).	Mendapat izin melakukan wawancara kepada Ibu-Ibu PKK di Dusun Dangean, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.
10 Mei 2012	Melakukan wawancara dengan metode FGD dalam PKK Ibu-Ibu di Dusun Dangean dengan tema tanggapan masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan	Mendapatkan data tentang tanggapan masyarakat sekitar terhadap Sahabat Perempuan.
17 September 2012	Mencari data survivor kepada Sahabat Perempuan	Mendapat data siapa saja survivor yang siap diwawancara.
18 september 2012	Mendatangi survivor dan melakukan wawancara	Mendapat data dari survivor Sahabat Perempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan wawancara peneliti dengan pengurus LSM Sahabat Perempuan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya LSM Sahabat Perempuan ini?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari lembaga ini?
3. Siapa yang dijadikan obyek?
4. Apa tujuan ke depannya atau apa target yang ingin dicapai?
5. Bagaimana struktur kepengurusan LSM Sahabat Perempuan?
6. Bagaimana pelaksanaan program kerja Sahabat Perempuan ini?
7. Apa saja kasus-kasus kekerasan yang ditangani?
8. Bagaimana prosedur penanganan kliennya?
9. Bagaimana pendanaannya?
10. Apa definisi pemberdayaan perempuan menurut Sahabat Perempuan?
11. Bagaimana Sahabat Perempuan mensosialisasikan pemberdayaan yang dilakukannya kepada masyarakat sekitar?
12. Apa saja bentuk pemberdayaan tersebut?
13. Bagaimana langkah-langkah pemberdayaan untuk survivor?
14. Bagaimana prosedur hukum yang ditangani Sahabat Perempuan bila survivor ingin memproses kasusnya ke jalur hukum?
15. Bagaimana langkah-langkah penguatan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap survivor pasca konsultasi?

B. Pertanyaan wawancara peneliti dengan survivor Sahabat Perempuan:

1. Darimana anda tahu tentang Sahabat Perempuan ini?
2. Apa problem yang pernah anda konsultasikan?
3. Bagaimana Sahabat Perempuan memberi solusi terhadap masalah yang anda hadapi?

4. Apakah solusi tersebut dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan anda?
5. Apa saja pemberdayaan yang anda dapat dari Sahabat Perempuan?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang pemberdayaan perempuan yang anda jalani?
7. Apakah pemberdayaan tersebut dapat sangat membantu anda?
8. Bagaimana penguatan-penguatan pasca konsultasi yang diberikan Sahabat Perempuan kepada anda?
9. Apakah penguatan-penguatan tersebut dapat membantu anda?
10. Bagaimana proses kemandirian yang anda jalani pasca konsultasi?
11. Apakah permasalahan anda bisa lebih baik setelah dibantu oleh Sahabat Perempuan?

C. Pertanyaan wawancara peneliti dengan masyarakat sekitar (Ibu-Ibu PKK di Dusun Dangean, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang) :

1. Sejak kapan anda mengetahui keberadaan Sahabat Perempuan?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang keberadaan Sahabat Perempuan ini?
3. Mengapa pemberdayaan terhadap perempuan korban kekerasan berbasis gender perlu untuk dilakukan?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang kekerasan terhadap perempuan?
5. Menurut anda pentingkah ada sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang menangani kasus kekerasan terhadap perempuan? Tolong jelaskan!
6. Apakah seandainya bila anda mengetahui atau mengalami kekerasan terhadap perempuan anda akan melapor atau berkonsultasi dengan Sahabat Perempuan? Tolong jelaskan!
7. Apa masukan atau harapan anda kedepannya untuk LSM Sahabat Perempuan?

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pertanyaan wawancara peneliti dengan pengurus LSM Sahabat Perempuan :
1. Bagaimana sejarah berdirinya LSM Sahabat Perempuan ini?
 2. Apa visi, misi dan tujuan dari lembaga ini?
 3. Siapa yang dijadikan obyek?
 4. Apa tujuan ke depannya atau apa target yang ingin dicapai?
 5. Bagaimana struktur kepengurusan LSM Sahabat Perempuan?
 6. Bagaimana pelaksanaan program kerja Sahabat Perempuan ini?
 7. Apa saja kasus-kasus kekerasan yang ditangani?
 8. Bagaimana prosedur penanganan kliennya?
 9. Bagaimana pendanaannya?
 10. Apa definisi pemberdayaan perempuan menurut Sahabat Perempuan?
 11. Bagaimana Sahabat Perempuan mensosialisasikan pemberdayaan yang dilakukannya kepada masyarakat sekitar?
 12. Apa saja bentuk pemberdayaan tersebut?
 13. Bagaimana langkah-langkah pemberdayaan untuk survivor?
 14. Bagaimana prosedur hukum yang ditangani Sahabat Perempuan bila survivor ingin memproses kasusnya ke jalur hukum?
 15. Bagaimana langkah-langkah penguatan yang dilakukan Sahabat Perempuan terhadap survivor pasca konsultasi?
- B. Pertanyaan wawancara peneliti dengan survivor Sahabat Perempuan:
1. Darimana anda tahu tentang Sahabat Perempuan ini?
 2. Apa problem yang pernah anda konsultasikan?
 3. Bagaimana Sahabat Perempuan memberi solusi terhadap masalah yang anda hadapi?
 4. Apakah solusi tersebut dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan anda?
 5. Apa saja pemberdayaan yang anda dapat dari Sahabat Perempuan?

6. Bagaimana tanggapan anda tentang pemberdayaan perempuan yang anda jalani?
7. Apakah pemberdayaan tersebut dapat sangat membantu anda?
8. Bagaimana penguatan-penguatan pasca konsultasi yang diberikan Sahabat Perempuan kepada anda?
9. Apakah penguatan-penguatan tersebut dapat membantu anda?
10. Bagaimana proses kemandirian yang anda jalani pasca konsultasi?
11. Apakah permasalahan anda bisa lebih baik setelah dibantu oleh Sahabat Perempuan?

C. Pertanyaan wawancara peneliti dengan masyarakat sekitar (Ibu-Ibu PKK di Dusun Dangean, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang) :

1. Sejak kapan anda mengetahui keberadaan Sahabat Perempuan?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang keberadaan Sahabat Perempuan ini?
3. Mengapa pemberdayaan terhadap perempuan korban kekerasan berbasis gender perlu untuk dilakukan?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang kekerasan terhadap perempuan?
5. Menurut anda pentingkah ada sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang menangani kasus kekerasan terhadap perempuan? Tolong jelaskan!
6. Apakah seandainya bila anda mengetahui atau mengalami kekerasan terhadap perempuan anda akan melapor atau berkonsultasi dengan Sahabat Perempuan? Tolong jelaskan!
7. Apa masukan atau harapan anda kedepannya untuk LSM Sahabat Perempuan?

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN

A. Kantor LSM Sahabat Perempuan



B. Koleksi Buku Sahabat Perempuan (Perpustakaan)



C. Pelatihan Kewirausahaan



D. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Dangean



E. Pelatihan paralegal (pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan hukum)

